

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Surah-Surah Pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan

Karakter merupakan suatu watak, tabi'at, pembawaan, dan kebiasaan. Karakter disini ada pada seseorang, beberapa ahli mengatakan bahwa karakter merupakan fitrah yang telah ada pada suatu individu, sehingga untuk tahap selanjutnya bisa dikembangkan. Kemudian ahli yang lain juga mengatakan bahwa karakter harus dibentuk oleh sesuatu yang di luar individu tersebut. Beberapa bentuk karakter diantaranya adalah religius, religius mendapatkan tempat paling utama dalam bentuk-bentuk karakter karena betapa pentingnya individu mempunyai karakter religius terutama di sebuah lembaga yang harus membentuk karakter religius pada siswa. Religius merupakan taat pada Agama, saleh, sangat terkesan akan kehidupan.

Pelaksanaan dari pembentukan karakter religius yang di laksanakan di dalam lembaga dapat melalui dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, salah satunya dengan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai. Harapan penulis dalam pembentukan karakter religius disini melalui pembiasaan tersebut menjadikan siswa terbiasa dalam membaca ayat-

ayat suci Al-Qur'an sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat menjadikan karakter siswa itu sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yaitu bapak Subir Hamzah, S.Pd.. Adapun hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan dipaparkan sebagai berikut:

Dalam pembentukan karakter ini siswa dibiasakan untuk senang beribadah terutama membaca al-qur'an. Sekolah memilih surah-surah pendek yang dibaca karena pada akhir semester nanti akan ada Uji kompetensi membaca al-Qur'an, dimana siswa di tuntut untuk bisa membaca al-Qur'an, khususnya dalam pembacaan 13 surah yang meliputi (surah at-Takasur sampai surah an-Naas). Adapun tujuan diadakannya pembiasaan membaca surah ini adalah secara tidak langsung akan mendapatkan pahala, agar hati mengingat Allah, hati menjadi tenang, dan mengenalkan kepada siswa dengan membaca al-Qur'an.¹

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek yang akan dipaparkan oleh guru Al-Qur'an dan Hadist

¹ Abd. Rohim, Kepala MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (06 September 2024)

di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mendampingi siswa dalam menjadi pemandu pembacaan surah-surah Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa:

Dalam pembentukan karakter siswa dibiasakan untuk senang beribadah terutama membaca al-qur'an. Surah yang dibaca ada 13 surah yaitu dari surah at-Takasur sampai dengan an-Nas kemudian satu surah an-Naba". Pembacaan surah disini dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa dalam membaca Al-Qur'anehingga secara otomatis siswa dapat membaca Al-Qur'andengan lebih baik dari sebelumnya. Pembiasaan ini diharapkan dapat menjadikan karakter siswa yang baik, karena Al-Qur'ansendiri merupakan akhlak dan akhlak adalah al-Qur'an.²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan mereka juga menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan tersebut, mereka mengatakan bahwa:

Dalam pembentukan karakter ini siswa dibiasakan untuk senang beribadah terutama membaca al-qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit dengan membaca 13 surah pendek dari surah at-Takatsur sampai surah an-Nas dan ditambah satu surah an-Naba". Bagi kelas tinggi sebagian besar sudah menghafal semua surah. Bagi siswa yang terlambat ada tindakan langsung dari kepala sekolah dengan menghafal surah yang dibaca di setiap harinya.³

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengetahui lebih lanjut proses

² Fatimah, Guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (08 September 2024)

³ Aisyatul Fitiyah, Siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

pelaksanaan di lapangan. Dalam pembentukan karakter ini siswa dibiasakan untuk senang beribadah terutama membaca al-qur'an.⁴

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, siswa dibiasakan untuk membaca dan menyeter hafalan al-qur'an. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Subir Hamzah, S.Pd. sebagai berikut:

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek dan menyeter hafalan al-qur'an berupa surah pendek. Sebelum mata pelajaran dimulai pelaksanaannya yaitu dilaksanakan jam 06.50 WIB, selama 10 menit kemudian jam 07.00 WIB dilanjutkan dengan mata pelajaran sesuai jadwal. pembiasaan ini dilaksanakan mulai dari hari senin-kamis membaca 13 surah dari surah At-Takasur sampai dengan an-Nas dan tambahan satu surah AnNaba', kemudian dari jum'at-sabtu membaca surah Yaasin. Pada setiap harinya ada satu siswa yang menjadi pemandu pembacaan surah secara bergantian di dalam kantor kepala sekolah dengan di dampingi oleh dua guru Agama yang diawali oleh siswa pemandu dengan membaca salam dan do'a. Setiap siswa harus mempunyai pedoman juz' Amma.⁵

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek yang akan dipaparkan oleh guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mendampingi siswa dalam menjadi pemandu pembacaan surah-surah Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa:

⁴ Observasi langsung di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

⁵ Abd. Rohim, Kepala MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (06 September 2024)

Dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai yaitu di mulai dari jam 06.50 WIB sampai dengan jam 07.00 WIB. Pembiasaan membaca surah ini dilaksanakan mulai dari senin-kamis kemudian hari jum'at-sabtu membaca surah Yaasin. Siswa yang menjadi pemandu setiap harinya secara bergantian membaca surah, kemudian diikuti oleh siswa lain di kelas membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh guru kelas. Setelah bel berbunyi, siswa pemandu dan guru PAI yang menjadi pendamping memasuki ruang kepala sekolah untuk membaca surah dan diikuti oleh siswa di dalam kelas masing-masing membaca bersama-sama yang di dampingi oleh guru kelas untuk membimbing dalam pembacaan. Melalui pembiasaan ini menjadikan anak menjadi pribadi yang, semangat mencintai al-Qur'an hal ini sesuai dengan Branding Sekolah. Dan juga pendekatan yang diberikan haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa karena kalau tidak tepat maka siswa tidak mencintai tetapi malah sebaliknya.⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan mereka juga menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan tersebut, mereka mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini setiap hari dilakukan dimana setelah bel masuk jam 06.50 WIB siswa dan guru kelas harus sudah berada di dalam kelas untuk bersiap-siap membaca surah pendek. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit dengan membaca 13 surah pendek dari surah at-Takatsur sampai surah an-Nas dan ditambah satu surah an-Naba". Bagi kelas tinggi sebagian besar sudah menghafal semua surah. Bagi siswa yang terlambat ada tindakan langsung dari kepala sekolah dengan menghafal surah yang dibaca di setiap harinya.⁷

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah

⁶ Fatimah, Guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (08 September 2024)

⁷ Yuniatul Jannah, Siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengetahui lebih lanjut proses pelaksanaan di lapangan. Sebelum bel berbunyi semua siswa datang ke sekolah dengan di antar orang tua masing-masing, siswa-siswi yang datang di sambut oleh guru dengan budaya 3S (Salam, Sapa, Senyum) kemudian siswa menyalami guru yang telah menunggu di gerbang sekolah. Sedangkan siswa yang menjadi pemandu sudah siap dan telah menunggu di depan ruang kepala sekolah sembari memegang buku panduan juz'Amma di tangannya.⁸

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, siswa dibiasakan untuk tanggung jawab. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Subir Hamzah, S.Pd. sebagai berikut:

Kami mewajibkan siswa membaca juz'amma sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan supaya anak didik kami mempunyai karakter yang baik dan dapat menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini juga dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik, kemudian melatih agar terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum melakukan aktifitas disekolah ,karena kebanyakan anak jarang dibimbing ketika membaca Al-Qur'andi rumah. Disinilah tanggung jawab guru agar menumbuhkan karakter yang baik dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁹

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek yang akan dipaparkan oleh guru Al-Qur'an dan Hadist

⁸ Observasi langsung di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

⁹ Abd. Rohim, Kepala MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (06 September 2024)

di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mendampingi siswa dalam menjadi pemandu pembacaan surah-surah Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa:

Program Pembiasaan surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi sekolah. Di dalam visi dan misi tersebut, untuk misi lebih khususnya poin ke dua, tercantum kata "iman dan taqwa", hal ini merupakan aspek religius yang benar-benar harus kita perhatikan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan tanggung jawab yang besar, serta gemar dan terampil dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an surat pendek pilihan secara tartil.¹⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan mereka juga menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan tersebut, mereka mengatakan bahwa:

Kami disekolah diwajibkan untuk membaca surah pendek sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan supaya anak didik kami mempunyai karakter yang baik dan dapat menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini juga dilakukan agar kami siswa terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik, kemudian melatih agar terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum melakukan aktifitas disekolah, karena kebanyakan anak jarang dibimbing ketika membaca Al-Qur'an di rumah.¹¹

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan anak-anak

¹⁰ Fatimah, Guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (08 September 2024)

¹¹ Aisyatul Fitiyah, Siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

memiliki kedisiplinan yang tinggi, gemar dan terampil dalam membaca dan menghafal Al-Qur'ansurat pendek pilihan secara tartil.

Dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan di dalam lembaga dapat melalui dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, salah satunya pembentukan karakter religius dengan pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an. Dengan melalui pembiasaan tersebut menjadikan siswa terbiasa dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga dapat menjadikan karakter siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan mengenai kebijakan pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Pembiasaan ini telah berlangsung sejak selama, adapun tujuan diadakannya pembiasaan membaca surah ini adalah secara tidak langsung akan mendapatkan pahala, agar hati mengingat Allah, hati menjadi tenang, dan mengenalkan kepada siswa dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama karena siswa merupakan tipe audio visual, serta menjadikan akhlak siswa seperti akhlak Rasulullah Saw dimana akhlak Rasul merupakan Al-Qur'an.¹²

Dalam pelaksanaannya yang akan dipaparkan oleh guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mendampingi siswa dalam menjadi pemandu pembacaan surah-surah Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek dilaksanakan jam 06.50 WIB, selama 10 menit kemudian jam 07.00 WIB dilanjutkan dengan mata pelajaran sesuai jadwal. Pembiasaan ini dilaksanakan mulai dari hari senin-kamis

¹² Abd. Rohim, Kepala MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (06 September 2024)

membaca 13 surah dari surah At-Takasur sampai dengan An-Nas dan tambahan satu surah An Naba', kemudian dari Jum'at-Sabtu membaca surah Yaasin. Setiap siswa harus mempunyai pedoman juz Amma. Melalui pembiasaan ini menjadikan anak menjadi pribadi yang semangat mencintai Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan branding sekolah dan juga pendekatan yang diberikan haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa karena kalau tidak tepat maka siswa tidak mencintai tetapi malah sebaliknya.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Guru Akidah Akhlak di MIS

Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai yaitu di mulai dari jam 06.50 WIB sampai dengan jam 07.00 WIB. Pembiasaan membaca surah ini dilaksanakan mulai dari senin-kamis kemudian hari Jum'at-Sabtu membaca surah Yaasin. Surah-surah Al-Qur'an yang dibaca ada 13 surah yaitu dari surah at-Takasur sampai dengan an-Nas kemudian satu surah an-Naba'. Pembacaan surah disini dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an sehingga secara otomatis siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dari sebelumnya. Pembiasaan ini juga diharapkan dapat menjadikan karakter siswa yang baik, karena Al-Qur'an sendiri merupakan akhlak dan akhlak adalah Al-Qur'an.¹⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru lainnya di MIS Al-Mu'tadil

Klampis Bangkalan mengenai pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter salah satunya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai pelaksanaannya yaitu setiap pagi kegiatan ini wajib dilaksanakan. Pelaksanaan pembiasaan ini dilaksanakan mulai dari hari senin-kamis membaca 13 surah dari surah At-Takasur sampai dengan an-Nas dan tambahan satu surah An-Naba', kemudian dari Jum'at-Sabtu membaca surah Yaasin. Pembiasaan

¹³ Fatimah, Guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (08 September 2024)

¹⁴ Mohammad Ali, Guru Akidah Akhlak di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (09 September 2024)

membaca surah dilaksanakan jam 06.50 WIB, selama 10 menit kemudian jam 07.00 WIB dilanjutkan dengan mata pelajaran sesuai jadwal. Sebelum bel berbunyi petugas sekolah menyiapkan sound system, mengecek semua perlengkapan yang diperlukan dan siswa yang bertugas menjadi pemandu sudah siap berada di depan ruang kepala sekolah. Setelah bel berbunyi siswa dan salah satu guru sebagai pendamping masuk ke dalam ruang kepala sekolah untuk membaca surah-surah Al-Qur'an. Sedangkan siswa lainnya yang sudah datang harus berada di dalam kelas beserta guru kelas yang harus mendampingi dan membimbing dalam pembacaan surah-surah Al-Qur'an di kelas. Setiap siswa harus mempunyai pedoman Juz' Amma.¹⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang juga menyampaikan informasi yang sama mengenai pelaksanaan pembiasaan tersebut, yang mengatakan bahwa:

Sebelum jam 06.50 WIB siswa harus sudah ada di sekolah. Setelah bel berbunyi jam 06.50 WIB semua siswa ada di dalam kelas beserta guru kelas yang mendampingi. Kemudian membaca surah pendek dari surah At-Takatsur sampai An-Nas dan ditambah satu surah yaitu an Naba'.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lainnya di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini setiap hari dilakukan dimana setelah bel masuk jam 06.50 WIB siswa dan guru kelas harus sudah berada di dalam kelas untuk bersiap-siap membaca surah pendek. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit dengan membaca 13 surah pendek dari surah at-Takatsur sampai surah an-Nas dan ditambah satu surah an-Naba'. Bagi siswa yang terlambat ada tindakan langsung dari kepala sekolah dengan menghafal surah yang dibaca di setiap harinya.¹⁷

¹⁵ Rudi Yanto, Wali Kelas IV di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (09 September 2024)

¹⁶ Aisyatul Fitiyah, Siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

¹⁷ Yuniatul Jannah, Siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari selasa tanggal 05 September pukul 06.30 WIB terlihat sebelum bel berbunyi semua siswa datang ke sekolah dengan di antar orang tua masing-masing, siswa yang datang di sambut oleh guru kemudian siswa menyalami guru yang telah menunggu di gerbang sekolah. Tepat pada pukul 06.50 WIB bel tanda masuk berbunyi, semua siswa bergegas masuk ke kelas masing-masing diikuti oleh guru wali kelas. Kemudian siswa pemandu beserta guru Al-Qur'an dan Hadist juga memasuki ruang kepala sekolah dan langsung memulai pembacaan surah-surah Al-Qur'an. Siswa pemandu memulai dengan awalan salam dan basmalah terlebih dahulu kemudian membaca surah dan diikuti oleh semua siswa dikelas masing-masing. Di dalam kelas para siswa juga membaca secara bersama-sama dengan di bimbing oleh guru kelas.¹⁸

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, sebagai berikut: a). Siswa pemandu membuka kegiatan pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an dengan membaca salam dan do'a; b) Membaca surah pendek dari at-Takatsur sampai an Nas dan an-Naba'

¹⁸ Observasi pada tanggal 05 September 2024

dibaca setiap hari senin-kamis, sedangkan hari Jum'at-Sabtu membaca surah Yaasin; c). Membaca dengan bersama-sama selama 10 menit sebelum mata pelajaran dimulai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surah-Surah Pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan

Pada pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya yang akan dijabarkan oleh peneliti. Sebagaimana ungkapan dari Kepala MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai ini memang ada faktor pendukung dan penghambatnya, diantara faktor pendukungnya yaitu pertama adalah kualifikasi guru yang berstrata S2 dimana seorang guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan ini. Kedua adalah siswa yang semangat membaca Al-Qur'an yang berasal dari dukungan orang tua sangat penting dimana sebagian besar orang tua sudah mendukung anak dalam mencintai Al-Qur'an sehingga anak dapat melaksanakan program ini. Ketiga adalah sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pertama ada sebagian guru yang membiarkan anak tidak membaca, solusinya adalah memberikan himbauan kepada semua guru ketika rapat. Kedua rasa jenuh, karena surah tersebut dibaca setiap hari, solusinya bisa dengan memberikan reward kepada siswa yang lancar dalam membaca sehingga menjadikan motivasi untuk siswa yang lain.¹⁹

¹⁹ Abd. Rohim, Kepala MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (06 September 2024)

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai yaitu guru, siswa, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada sebagian guru yang membiarkan anak tidak membaca dan anak mudah jenuh dengan pembiasaan ini karena setiap hari dilaksanakan.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yang pertama adalah buku panduan juz Amma dan Yaasin. Selain itu reward agar siswa dapat termotivasi dalam senang membaca dan mencintai Al-Qur'an dan tidak cepat bosan, serta adanya microphone untuk pemandu dan sound di setiap kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pertama siswa yang masih belum bisa mengaji dan siswa yang terlambat, solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa agar tidak telat. Selain itu jug adanya gangguan sarana, solusinya adalah sebelum memulai kegiatan agar mengecek sound system, microphone, dan lainnya.²⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ini adalah pertama siswa yang sudah dipersiapkan membawa buku penunjang juz'Amma. Selain itu kehadiran guru kelas di kelas sangat mempengaruhi untuk membimbing siswa dalam membaca. Serta adanya reward kepada siswa yang mempunyai semangat membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya membaca Al-Qur'an sehingga ketika menjadi pemandu hanya membaca latinnya saja, solusinya adalah dengan

²⁰ Fatimah, Guru Al-Qur'an dan Hadist di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (08 September 2024)

adanya dukungan dari orangtua agar anak bisa semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.²¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru lainnya di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai serta adanya semangat dari guru PAI yang membimbing siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa, sebagian kecil masih ada siswa yang tidak fasih membaca Al-Qur'an, serta kurangnya antusiasme wali kelas dalam program ini sehingga harus di motivasi secara terus menerus setiap pertemuan.²²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa

di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan salah yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya guru kelas yang membimbing kami dalam kelas, kedua adanya pedoman juz Amma, ketiga adanya sound system yang ada di kelas. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya semangat dari siswa untuk membaca.²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa lainnya di MIS Al-Mu'tadil

Klampis Bangkalan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya sarana prasarana yang mendukung, kedua kepala sekolah yang sering memantau ke semua kelas, ketiga adanya guru kelas yang membimbing. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya siswa yang tidak lancar dalam membaca sehingga dalam memandu untuk membaca masih terbata-bata.²⁴

²¹ Mohammad Ali, Guru Akidah Akhlak di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (09 September 2024)

²² Rudi Yanto, Wali Kelas IV di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (09 September 2024)

²³ Aisyatul Fitiyah, Siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

²⁴ Yuniatul Jannah, Siswa di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, Wawancara Langsung, (10 September 2024)

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh Pada hari selasa tanggal 05 September 2024 pukul 06.30 WIB terlihat bahwa para siswa membaca surah-surah Al-Qur'an secara bersama-sama dengan di bimbing oleh guru kelas. Namun peneliti juga melihat terdapat beberapa siswa yang terlambat berada di depan ruang kepala sekolah sehingga harus menghafal surah an-Naba' yang di tangani oleh kepala sekolah langsung, setelah hafal baru mereka diperbolehkan masuk kelas. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah adanya sarana dan prasaran yang lengkap seperti: sound system dan microfon. Pada saat observasi peneliti melihat di kelas-kelas bahwa sudah ada sound system untuk menunjang kegiatan ini.²⁵

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, sebagai berikut: adanya dukungan kepala sekolah, kualifikasi guru, sarana prasarana, serta adanya reward. Sedangkan faktor penghambatnya, sebagai berikut: gangguan sarana prasarana, adanya siswa yang kurang semangat, serta kurangnya dukungan dari orangtua.

²⁵ Observasi pada tanggal 05 September 2024

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Surah-Surah Pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Dengan demikian kebiasaan dilakukan tanpa perintah atau permintaan dari siapapun.²⁶ Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik. Pembiasaan ini akan membentuk karakter seseorang.

Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat dalam hati. Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang. Upaya pendidikan dalam menjadikan manusia sebagai pribadi muslim yang utuh tidak hanya sebatas mengajarkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan dalam satu waktu, tempat, dan keadaan saja, tetapi yang dinamakan pendidikan adalah upaya membiasakan manusia untuk selalu mengamalkan apa yang diajarkan.²⁷

²⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184.

²⁷ *Ibid.*,

Metode pembiasaan diyakini sebagai metode paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan pembiasaan siswa dibiasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan Islam. Penerapan metode pembiasaan sangat efektif diterapkan pada siswa tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, hal ini karena anak pada usia-usia ini memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan. Sehingga metode pembiasaan sangat tepat diterapkan kepada anak-anak yang masih berusia sekolah dasar. Karena dengan metode ini nilai-nilai yang ingin ditransfer sangat efektif.²⁸

Hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa adalah terciptanya suatu kebiasaan yang melekat dan akan menjadi sebuah budaya dalam hidup siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh yang akan berguna bagi dirinya dan orang lain. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Karena sesungguhnya anak adalah amanah Allah untuk para orang tuanya,

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), 110.

hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar.²⁹

Pembiasaan membaca Al-Qur'an terutama juz 'amma yang dilakukan di sekolah merupakan teknis dan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan pembiasaan Membaca Al-Qur'an juz 'amma yang dilakukan pada awal pembelajaran di sekolah diharapkan siswa dapat mempunyai karakter positif, terutama nilai karakter disiplin, karakter ingin tahu, dan karakter gemar Membaca.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengani pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, sebagai berikut:

- a. Siswa pemandu membuka kegiatan pembiasaan membaca surah pendek dengan membaca salam dan do'a

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh siswa pemandu mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri sebelum bel berbunyi dengan menunggu di depan ruangan kepala sekolah. Setiap harinya ada satu siswa yang menjadi pemandu pembacaan surah di dalam kantor kepala sekolah dengan

²⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 144.

di dampingi oleh guru Al-Qur'an dan Hadist, siswa disini setiap hari secara bergantian dalam membaca sesuai absen.

- b. Membaca surah pendek dari at-Takatsur sampai an-Nas dan an-Naba' dibaca setiap hari senin-kamis, sedangkan hari jum'at-sabtu membaca surah Yaasin.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa pemandu adalah membaca surah pendek mulai dari an-Naba' dan langsung dilanjutkan dengan surah at-Takatsur sampai an-Nas. Pembacaan surah disini dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa dalam membaca al-Qur'an sehingga secara otomatis siswa dapat membaca al Qur'an dengan lebih baik dari sebelumnya. Pembiasaan ini juga diharapkan dapat menjadi pembentuk karakter religius siswa khususnya berdampak kepada kepribadian siswa itu sendiri dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

- c. Membaca dengan bersama-sama selama 10 menit sebelum mata pelajaran dimulai

Kegiatan membaca surah pendek secara bersama sama diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Pembiasaan membaca surah dilaksanakan jam 06.50 WIB setelah bel berbunyi, selama 10 menit kemudian jam 07.00 WIB dilanjutkan dengan mata pelajaran sesuai jadwal. Pembacaan surah pendek Al-Qur'an ini dilaksanakan selama 10 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Diikuti pula kepala sekolah yang setiap harinya memantau ke kelas-kelas untuk

mengatahui pembiasaan ini benar-benar dilaksanakan di setiap kelas-kelas. Setiap siswa harus mempunyai pedoman juz' Amma. Bagi siswa yang telat ada kebijakan tersendiri dari kepala sekolah langsung yaitu menghafalkan surah an-Naba', setelah hafal baru mereka bisa masuk kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surah-Surah Pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan

Suatu kebijakan yang dijalankan baik pada konteks pendidikan maupun diluar pendidikan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga sekolah mau berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kebijakan tersebut yang dilatarbelakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing yang tidak sejalan. Hal ini terjadi pada lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti yang menerapkan pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai, karena setiap individu baik guru maupun siswa berbeda cara menyikapinya. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, sebagai berikut:

a. Adanya dukungan dari Kepala Sekolah

Kedudukan kepala sekolah sangat urgen di dalam lembaga, karena mempunyai wewenang tertinggi di dalamnya. Adapun kepala sekolah juga

merupakan faktor pendukung yang utama dalam mengimplentasikan program membaca surah-surah pendek Al-Qur'an. Kepala sekolah menjadi faktor pendukung dalam program ini karena pada saat pembacaan surah pendek dimulai selalu memantau di setiap kelas untuk melihat pelaksanaan ini benar-benar dijalankan.

b. Kualifikasi guru

Pada lembaga tempat peneliti melakukan penelitian misalnya, di lembaga ini kualifikasi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagian besar sudah mempunyai kualifikasi akademik strata dua (S2). Hal tersebut memungkinkan bahwa sangat mendorong untuk menyukseskan program membaca surah-surah A-Qur'an yang dilakukan pada setiap harinya. Tidak hanya kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru PAI saja tetapi juga kualitas semua guru yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan membimbing langsung pada program ini.

c. Sarana prasarana

Faktor ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, jadi tidak memungkinkan sarana prasarana menjadi sangat dominan di dalamnya baik dalam lingkup pendidikan maupun di luar pendidikan. Karena jika sarana prasarana tidak ada maka program sebegus apapun tidak akan berjalan. Berkaitan dengan hal tersebut sarana prasarana yang ada di lembaga ini rata rata sudah melengkapi dalam proses belajar mengajar. Salah satunya pada saat penerapan kegiatan pembentukan karakter religius siswa melalui

pembacaan surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai, beberapa sarana prasarana penunjang telah tersedia seperti: sound system di setiap kelas, microphone untuk siswa pemandu, dan al-Qur'an atau juz Amma untuk setiap siswa.

d. Reward

Pemberian motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, selain peserta didik menjadi bosan dalam proses belajar yang dilakukan berulang-ulang ataupun peserta didik yang kurang aktif di dalam pembelajaran. Pemberian motivasi khususnya pemberian reward bagi siswa pemandu yang sudah lancar membaca surah-surah pendek berupa uang. Secara tidak langsung pemberian reward tersebut dapat mendorong siswa agar dapat menjadi lebih baik lagi dalam membaca, dan sekaligus dapat dijadikan teladan bagi siswa yang lain agar semangat lagi dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an di MIS Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, sebagai berikut:

1. Gangguan sarana prasarana

Sarana prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, jadi tidak memungkinkan sarana prasarana menjadi sangat dominan di dalamnya baik dalam lingkup pendidikan maupun di luar pendidikan. Karena jika sarana prasarana tidak ada atau ada kendala maka program sebagus apapun

tidak akan berjalan dengan maksimal. Gangguan sarana prasarana yang terjadi karena adanya listrik mati sehingga sound system, microphone, dan kabel lainnya tidak berfungsi. Akibatnya tidak ada siswa pemandu yang membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai, namun program ini tetap berjalan dengan membaca secara mandiri di setiap kelas-kelas dibantu oleh wali kelas yang tetap membimbing bacaan siswa.

2. Guru kelas

Guru kelas menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembentukan karakter religius siswa dalam pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an. Namun tidak semua guru kelas menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini hanya beberapa saja yang kurang mendukung yang kurang antusias dengan adanya program ini masih saja ada yang perlu di motivasi secara terus menerus setiap pertemuan.

3. Siswa

Faktor penghambat dari siswa adalah banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca yang berdampak pada bacaan ketika menjadi pemandu, kemudian masih banyak siswa yang kurang semangat dalam membaca Al-Qur'an sehingga masih harus dijemput dikelasnya untuk menjadi siswa pemandu serta. Dalam meningkatkan semangat belajar dan mencintai Al-Qur'an dapat melalui pemberian motivasi berupa reward untuk siswa yang lancar dalam membaca.

4. Kurangnya dukungan orangtua

Tidak semua orangtua dapat mendukung program ini, ada beberapa yang kurang mendukung. Dan rata rata orangtua yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut adalah orangtua yang berkarir, otomatis dalam pendidikan Agama terkadang kurang apalagi dalam hal belajar membaca Al-Qur'an. Banyak juga dari orangtua tersebut selalu mencekoki anak dengan pelajaran umum saja sehingga dalam pendidikan Agama masih kurang dukungan karena ketidak pedulian orangtua dalam belajar Al-Qur'an pada anak.